

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian berdasarkan analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk berdasarkan teks, yaitu pentingnya menjaga amanah seperti yang dijelaskan pada QS. Al-Anfal (27), menghindari niat perbuatan dzolim yang dijelaskan juga dalam QS. Hud (18), seorang muslim juga harus bisa menjaga batasan dalam bercanda dan jangan melukai hati orang lain. Tidak hanya itu, umat muslim diwajibkan untuk menghindari perbuatan zina.

Pada kognisi sosialnya merupakan keresahan tentang tren prank yang menjadi hal lumrah padahal hal tersebut bertentangan dengan ajaran Islam, serta pergaulan bebas juga menjadi permasalahan utama yang dihadapi oleh masyarakat.

Berdasarkan konteks sosialnya, film Prank ini pada ceritanya mencerminkan karakter yang tidak berperilaku bermoral terutama menurut ajaran Islam, seperti berbohong, pergaulan bebas, tidak amanah dan lain sebagainya. Sehingga kita sebagai seorang muslim harus menjadi sosok yang amanah, kita juga harus menghindari pergaulan bebas, mampu menjaga tutur kata dalam berucap, menutup aurat tidak hanya menutup badan akan tetapi menjaga hawa nafsu merupakan kewajiban seorang muslim serta menghindari niatan buruk dan menjauhi kemudhoratan. Hal yang ada di dalam film ini merupakan perilaku yang harus dihindari dan bukan untuk di ikuti karena tidak mencerminkan seseorang yang memiliki moral yang baik menurut ajaran islam.

Lunturnya moral ketimuran dicerminkan dalam film ini, baik dari perbuatan, perkataan dan hal-hal lainnya yang menandakan bahwa sesuatu yang dilakukan di film ini tidak untuk di ikuti melainkan harus kita dihindari karena melanggar moral.

B. Saran

1. Karena alur cerita yang sulit untuk dimaknai oleh sebagian kalangan, maka film Prank ini tidak direkomendasikan untuk ditonton untuk beberapa kalangan, karna tidak sesuai dengan moral budaya ketimuran yang di ajarkan kepada umat Islam, sehingga takutnya nanti akan timbul kesalaha pemahaman bagi setiap individu
2. Semoga dengan adanya penelitian ini mampu menjadi acuan dalam mengkritisi sesuatu yang dirasa tidak sesuai dengan ajaran kita.
3. Kepada setiap rumah produksi baik teropong community maupun rumah produksi lainnya, harus membuat film yang bisa dipahami oleh penonton dan film tersebut memiliki ending yang jelas, karena tidak sedikit penonton yang salah dalam mengartikan sebuah film, salah satunya seperti film prank ini dan walaupun membuat sebuah film untuk hiburan, alangkah baiknya tetap memasukan ajaran dakwah untuk kebaikan kita bersama.